1 (2) (2019) 28-34

Emphaty Cons: Journal of Guidance and Counseling

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/emp

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII Terhadap Lingkungan Sekolah Di SMP YPE Semarang

Siska Widyastutik✉, Dwi Asih Kumala Handayani, Widya Novi Angga Dewi

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas IVET, Indonesia

DOI: https://doi.org/10.31331/ emp.v2i1.kodeartikel

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit 6 Juli 2019
Direvisi 11 Agustus 2019
Disetujui 1 Oktober 2019

Keywords:
Adjustment; Group Guidance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan, menggambarkan secara empiris peningkatan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah pada siswa kelas VII SMP YPE Semarang tahun ajaran 2018/2019 melalui layanan bimbingan kelompok.Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah 10 siswa kelas VII yang nantinya menjadi anggota bimbingan kelompok, dan guru BK (kolaborator). Objek penelitiannya penyesuaian diri. Metode pengumpulan data observasi dan angket. Teknik analisis data adalah analisis interaktif dan analisis deskriptif persentase.Hasil penelitian pada pra siklus sebesar 34% dengan kriteria rendah. Pada siklus 1 kinerja kolaborator hasil skor persentase 53,2% dengan kriteria sedang dan pada siklus II skor persentase 84,3% dengan kriteria tinggi. Pada kinerja siswa hasil skor persentase 52,1% dengan kriteria sedang dan pada di siklus II hasil skor persentase sejumlah 80% dengan kriteria tinggi. Dan di pasca siklus di dapat hasil sebesar 96% dengan kriteria sangat baik. Kesimpulan: Skor persentase perilaku penyesuaian diri siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok adalah 34% dengan kriteria rendah. Kemudian skor persentase perilaku penyesuaian diri siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok adalah 96% dengan kriteria sangat baik, hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan 50% dari kondisi awal. Hal ini membuktikan layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII di SMP YPE Semarang.

Abstract

This study aims to describe empirically the increase in self-adjustment to the school environment in class VII students of SMP YPE Semarang in the 2018/2019 academic year through group guidance services. This type of research is the Guidance and Counseling Action Research (PTBK) using 2 cycles, each cycle consisting of of two meetings with the stages of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were 10 grade VII students who later became members of the group guidance and counseling teachers (collaborators). The object of research is adjustment. Observation data collection methods and questionnaires. The data analysis technique was interactive analysis and percentage descriptive analysis. The results of the pre-cycle research were 34% with low criteria. In cycle 1, the collaborator performance was 53.2% with moderate criteria and in cycle II the percentage score was 84.3% with high criteria. In the student performance the percentage score was 52.1% with moderate criteria and in the second cycle the percentage score was 80% with high criteria. And in the post cycle, the results are 96% with very good criteria. Conclusion: The score for the percentage of students' adjustment behavior before being given group guidance services is 34% with low criteria. Then the score for the percentage of students'

adjustment behavior after being given group guidance services is 96% with very good criteria, these results have reached the success indicator of 50% from the initial conditions. This proves that group guidance services are effective in improving the adjustment of class VII students at SMP YPE Semarang.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: siska_widya@gmail.com

e-ISSN 2656-9655

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki kegiatan cukup kompleks, karena meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Berbagai komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan harus saling menunjang dan ikut memberikan pengaruh dalam kegiatan pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari hubungan antara peserta didik (siswa), pendidik (guru), kurikulum, pendekatan ataupun metode yang dipakai, alat peraga ataupun media yang digunakan guru dan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Sisdiknas 2003).

Menurut UNESCO terdapat empat pilar pendidikan yang dapat di jadikan guru sebagai pedoman untuk dapat mewujudkan pendidikan yang lebih bermutu adalah : 1) siswa belajar untuk mengetahui (*learning to know*), siswa belajar mengetahui apa yang bermakna bagi kehidupannya serta membekali siswa agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang, 2) siswa belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), siswa belajar untuk dapat mengaplikasi ilmu, bekerja sama dengan team, dan belajar memecahkan masalah dalam berbagai situasi yang ada, 3) siswa belajar untuk menjadi seseorang (*learning to be*), penguasaan pengetahuan dan ketrampilan merupakan bagian dari proses belajar menjadi diri sendiri, 4) siswa belajar untuk menjali kehidupan bersama (*learning to live together*), pada proses ini siswa terbiasa hidup bersama, saling menghargai, dan terbuka (Maunah 2016)

Berdasarkan kutipan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa empat pilar pendidikan juga dapat menjadi pedoman bagi konselor atau guru pembimbing dalam mewujudkan pendidikan bimbingan dan konseling. Semua pilar pendidikan itu merupakan tujuan utama dalam memberikan layanan-layanan dan bimbingan dan konseling. Semua pilar pendidikan itu merupakan tujuan utama dalam memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling, salah satu yang penting dan utama setelah dilaksanakan layanan bimbingan dan konseling adalah siswa belajar untuk melakukan sesuatu (*learning to do*), yaitu siswa belajar untuk dapat mengaplikasi ilmu, bekerja sama dengan team dan belajar memecahkan masalah dalam berbagai situasi yang ada.

Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memasuki tahap perkembangan remaja. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Perubahan yang terjadi masa remaja akan mempengaruhi perilaku siswa tergantung pada kemampuan atau kemauan siswa untuk mengungkapkan keprihatinan dan kecemasannya kepada orang lain, sehingga ia dapat memperoleh pandangan yang baru dan yang lebih baik. Saat siswa memasuki masa remaja, terkadang siswa mengalami berbagai masalah yang ada karena terjadi perubahan fisik, psikis, dan juga lingkungan sosial. Masa transisi ini sangat banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan yang baru.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh seorang individu agar dapat diterima di lingkungan dan dapat berkembang sebagaimana mestinya adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai upaya yang terus menerus yang bertujuan untuk merubah tingkah laku individu untuk mendapatkan hubungan yang lebih baik, serasi antara diri individu dengan lingkungannya (Willis 2005).

Penyesuaian diri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk mengubah dirinya agar sesuai dengan lingkungan yang baru ditempatinya. Sedangkan menurut Schneiders (1964) bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup

respons mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang di harapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal (Desmita 2010).

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SMP YPE Semarang, terdapat beberapa siswa yang masih kurang dalam melakukan penyesuaian diri, baik terhadap guru, teman sebaya dan di lingkungan sekolah, terutama kelas VII, karena siswa kelas VII ada beberapa siswa yang mempunyai hambatan ketika mengungkapkan pendapat, ada siswa yang cenderung diam di dalam kelas, masih ada siswa yang belum paham tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah, dan masih ada siswa yang kurang paham tentang penggunaan fasilitas sarana dan prasana disekolah. Jadi berdasarkan pengamatan peneliti di SMP YPE masih ada siswa yang kurang baik dalam penyesuaian diri di lingkungan sekolah, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru disekolah tersebut.

Melihat fenomena yang terjadi pada siswa kelas VII SMP YPE Semarang dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan prestasi belajar menurun. Guna meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah tersebut dapat digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Karena layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan kepada siswa yang memiliki penyesuaian diri yang masih kurang di lingkungan sekolah.. Bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar,anggota keluarga dan masyarakat (Prayitno 2017).

Layanan bimbingan kelompok dapat diasumsikan tepat dalam membantu meningkatkan penyesuaian diri. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa yang tidak dapat menyesuaikan diri dapat berkomunikasi atau berinteraksi dalam memecahkan suatu permasalahan antar anggota kelompok dengan menyatukan jawaban melalui pemikiran berbagai latar belakang yang mendasari pendapat siswa baik dari pengalaman, pengetahuan, bakat, serta ketrampilan berpikir yang dimunculkan dari rasa empati masing-masing anggota kelompok, serta dari munculnya gagasan atau ide-ide baru yang nantinya diharapkan dapat memberikan peningkatan siswa mengenai penyesuaian diri. Dengan layanan bimbingan kelompok ini mereka dapat berlatih perilaku baru, belajar menyesuaikan diri dengan yang lain, memberi dan menerima dan belajar memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan tingkat penyesuaian diri siswa, maka peneliti mengadakan penelitian berjudul " Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII Terhadap Lingkungan Sekolah di SMP YPE Semarang "..

METODE

Penelitian dengan judul "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII Terhadap Lingkungan Sekolah Di SMP YPE Semarang" ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan.Jenis penelitiannya disebut sebagai tindakan bimbingan dan konseling (PTBK).), PT-BK adalah penelitian tindakan yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling dengan memberikan intervensi kepada subjek penelitian, kemudian menilai proses pelaksanaannya serta memantau hasil yang di dapat (Arikunto 2006)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PT-BK) maka dalam pelaksanaannya secara bersiklus. Setiap siklus dilakukan perubahan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Dengan merujuk pada Kurt Lewin yang merujuk empat komponen pokok penelitian yakni: Perencanaan *(Planning),* Pelaksanaan Tindakan *(Acting),*Pengamatan *(Observer),*Refleksi *(Refleeting)*. penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan, dimana masing-masing siklus terdiri dari 2 kali kegiatan tatap muka, sehingga total kegiatan terdapat 4 kali tatap muka (Rubiyanto 2011) .
Penelitian ini dilakukan di SMP YPE Semarang.Gedung SMP YPE Semarang yang beralamat di Jalan Dewi Sartika Timur, Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Jawa Tengah 50221.Waktu pelaksanaan penelitian direncanaan selama 2 bulan.Subyek penelitian ini adalah 10 siswa kelas VII SMP YPE Semarang yang nantinya menjadi anggota bimbingan kelompok. Dimana anggota tersebut ditentukan oleh guru BK karena guru BK lah yang lebih mengetahui perilaku penyesuaian siswanya yang tergolong rendah atau kurang dibandingkan dengan siswa lainnya.

.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan penilaian pada Pra Siklus yang dilaksanakan pada hari 15 Mei 2019 terhadap tingkat penyesuaian diri siswa sebelum dilakukan tindakan layanan bimbingan kelompok dapat diketahui 10 siswa kelas VII SMP YPE Semarang yang tergabung dalam anggota bimbingan kelompok yang tergolong penyesuaian dirinya masih kurang baik, ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai angket yang dibagikan oleh penelitiyang dapat dipresentasekan 34% yang tergolong rendah. Sehingga dengan hasil yang masih kurang maka peneliti ingin mengadakan layanan bimbingan kelompok dengan harapan siswa dapat meningkatkan penyesuaian diri dan dapat mengambil pembelajaran dari kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

Pengamatan dan penilaian pada Pasca Siklus yang dilaksanakan pada hari Kamis 23 Mei 2019 terhadap tingkat penyesuaian diri siswa setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok terhadap 10 siswa kelas VII SMP YPE Semarang yang tergabung dalam anggota bimbingan kelompok mengalami peningkatan dalam hasil angket penyesuaian diri yang dibagikan kepada 10 siswa oleh peneliti yaitu 96% yang tergolong sangat baik.

Layanan bimbingan kelompok sangat efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa, dapat dilihat dari hasil yang diperoleh adalah pada Pra Siklus didapatkan hasil 34% tergolong rendah dan pada Pasca Siklus meningkat menjadi 96% tergolong sangat baik. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar 50% dari kondisi awal sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini sudah tercapai dari indikator keberhasilan yang ditentukan..

Pelaksanaan tindakan perlu diadakan tindakan perencanaan kegiatan yang berkaitan dengan tempat, waktu, materi dan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru BK dan aktivitas siswa selama mengikuti proses kegiatan bimbingan kelompok. Dimana pada tahap tersebut dilakukan pencatatan dan observasi untuk mengetahui optimal atau tidaknya pelaksanaan bimbingan kelompok dan juga dinamika kelompok yang mencakup kinerja guru, aktivitas siswa dalam proses layanan bimbingan kelompok.
Berdasarkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang terangkum dalam hasil observasi dapat diketahui kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 masih belum maksimal dengan perolehan 53,2% yang tergolong sedang, masih ada yang perlu diperbaiki dalam penyampaian materi, dalam ice breaking, penerapan metode serta dalam menghidupkan suasana bimbingan kelompok agar lebih hidup lagi.Berdasarkan pengamatan dan catatan selama proses layanan bimbingan kelompok, dapat diketahui siswa masih belum begitu tertarik dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, nilai yang diperoleh 52,1% yang tergolong sedang, sehingga masih perlu diadakan layanan bimbingan kelompok selanjutnya atau siklus II agar hasil yang dicapai lebih baik lagi.

Sedangkan pada tindakan perbaikan siklus II sesuai rencana dengan mengacu pada kelemahan yang terdapat pada siklus 1. Pelaksanaan siklus II sesuai dengan tahapan, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Observasi dilakukan terhadap guru dan aktivitas siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok.Hasil observasi pada siklus II terhadap guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sudah menunjukan kemajuan dari siklus 1. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 84,3% yang tergolong tinggi.

Dengan meningkatnya kinerja guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dalam bimbingan kelompok. Selain itu hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok juga mengalami peningkatan dengan hasil 80% yang tergolong tinggi. Dengan adanya peningkatan ini diharapkan siswa benar-benar paham dan siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan disekolah maupun di masyarakat seperti topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok.

Dengan hasil tersebut kematangan intelektual juga mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam menyesuaikan diri. Kematangan intelektual yang baik akan mempermudah siswa dalam menyesuaikan diri, dan kematangan intelektual yang kurang akan menghambat proses penyesuaian diri siswa. Contohnya, siswa yang mengalami kekurangan atau ketidak minatan dalam ekstrakulikuler pramuka tidak akan memaksakan dirinya untuk mengikuti ekstrakulikuler pramuka karena tidak sesuai dengan kemampuan/minat yang dimilikinya.

Kematangan sosial juga mempengaruhi siswa dalam menyesuaikan diri. Kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, guru-guru, serta siswa lain juga turut mempengaruhi penyesuaian diri siswa. Contohnya, jika siswa cenderung menyendiri dan kebiasaannya itu dilakukan disekolah dan tidak memiliki teman dekat, maka akan sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan baik.

Keberhasilan siswa menyesuaiakan diri dipengaruhi pula oleh tanggung jawab. Siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dapat melakukan penyesuaian diri dengan cepat. Contohnya, siswa yang dididik dalam lingkungan yang bertanggung jawab terhadap segala kewajiban dan aturan yang ada, akan dengan mudah melakukan penyesuaian diri dengan peraturan atau tata tertib yang ada disekolah.

Dalam setiap tahap perkembangan manusia (siswa) dituntut untuk menyesuaikan diri dengan adanya perubahan pola hidup dan tuntutan sosial baru. Apabila siswa mampu menyesuaikan diri, salah satu tugas perkembangannya sebagai remaja awal akan terpenuhi yaitu mencapai hubungan yang matang dengan temansebaya. Apabila siswa mampu menyesuaiakan diri dengan segala perubahan dan tuntutan sosial di setiap tahap perkembangannya, maka siswa mampu melalui tahap perkembangannya dengan baik.

Pada hakikatnya layanan bimbingan kelompok di sekolah bertujuan untuk membantu pencapaian perkembangan pribadi dan sosial siswa secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Sehingga pada layanan bimbingan kelompok ini di harapkan dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa dengan terciptanya dinamika yang baik maka membuat siswa dapat dengan mudah memahami berbagai topik yang dibahas di dalamnya.

Dalam melaksanakan penelitian, ada beberapa tahap yang perlu dilalui untuk mencapai indikator keberhasilan baik untuk guru BK/kolaborator maupun siswa. Pada tahap pertama pra siklus peneliti menyebar angket pada 10 siswa sebagai responden sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, adapun hasil penelitian tersebut yaitu 34%, dari 10 siswa tersebut benar adanya siswa memiliki penyesuaian diri rendah, maka hasil tersebut belum dapat dikatakan mencapai indikator keberhasilan.Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus 1 untuk guru BK/kolaborator dengan hasil 53,2% yang termasuk dalam kriteria sedang, karena kolaborator belum maksimal dalam memberikan materi yang bisa menumbuhkan dinamika kelompok dan siklus

1 untuk siswa menghasilkan hasil 52,1% yang juga termasuk dalam kriteria sedang, karena dinamika kelompok siswa masih belum maksimal, siswa masih ada yang belum begitu mendengarkan saat melakukan bimbingan kelompok da nada juga siswa yang belum berani mengemukakan pendapatnya.Memasuki pada tahap siklus II untuk guru BK/kolaborator dengan hasil 84,3% yang termasuk dalam kriteria tinggi, kolaborator sudah ada peningkatan dalam memberi materi yang dapat menumbuhkan dinamika kelompok dan sudah mampu memberikan layanan bimbingan kelompok untuk siswa yang dapat menumbuhkan penyesuaian diri siswa meningkat dan siklus II untuk siswa menghasilkan hasil 80% yang juga termasuk dalam kriteria tinggi, siswa sudah ada peningkatan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, siswa juga sudah mampu menumbuhkan dinamika kelompok, dan siswa sudah berani dalam mengungkapkan pendapatnya,maka dalam siklus II ini dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 50%.Selanjutnya yaitu pasca siklus, ditahap ini peneliti melakukan evaluasi kepada siswa dengan menyebar angket kepada responden dan memperoleh hasil 96% yang termasuk dalam kriteria sangat baik, maka dapat dikatakan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 50% dari kondisi awal. Oleh karena itu penelitian ini berhenti disiklus 2, sehingga dapat dikatakan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP YPE Semarang, maka layanan bimbingan kelompok ini efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP YPE Semarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul "Efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII terhadap lingkungan sekolah di SMP YPE Semarang" tahun ajaran 2018/2019 maka dapat disimpulkan penyesuaian diri pada siswa kelas VII SMP YPE Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok pada kriteria rendah yaitu dengan presentase 34% .Sedangkan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok diperoleh hasil bahwa siswa kelas VII SMP YPE Semarang termasuk pada kriteria sangat baik dengan presentase 96%. Hasil yang telah didapatkan dari pasca siklus sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 50% dari kondisi awal.Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP YPE Semarang. Sehingga dapat dikatakan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa siswa kelas VII SMP YPE Semarang karena sudah mencapai indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. "Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik." *Jakarta: Rineka Cipta*.

Desmita. 2010. "Psikologi Perkembangan Cetakan Ke-IV." *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset*.

Maunah, Binti. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Prayitno. 2017. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*.

Rubiyanto, Rubino. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: PSKGJ- UMS.

Sisdiknas, No. 2. 2003. *Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*.

Willis, S. Sofyan. 2005. *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabetha.